**Journal Health & Science :**
**Gorontalo Journal Health and Science Community**
P-ISSN (2614-8676), E-ISSN (2614-8676)
*https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index*

# PENCEGAHAN TERJADINYA MASALAH STUNTING DI KELUARGA MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL

# *PREVENTION OF STUNTING PROBLEMS IN THE FAMILY THROUGH THE APPROACH PERSONAL COMMUNICATION*

**Taufik Hidayat[1], Annisa Febriana[2], Any Zahrotul Widniah[3]**
[1,2,3] Stikes Intan Martapura, Banjar, Indonesia
email: taufikakperintan@gmail.com

**Abstrak**

**Masalah *Stunting* terjadi secara global dan disebabkan berbagai faktor seperti pengetahuan serta kesadaran yang kurang mengenai pemberian gizi yang tepat selama kehamilan hingga anak berusia balita. Peningkatan pengetahuan keluarga di perlukan dengan memberikan edukasi mengenai cara pencegahan *stunting* melalui komunikasi antar personal (KAP) dengan pendekatan keluarga. Intervensi KAP yang diberikan kepada keluarga menggunakan media lembar balik / *flipchart*. Kebaruan dalam penelitian ini karena meneliti tentang pencegahan terjadinya masalah stunting di keluarga melalui pendekatan komunikasi antar personal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas dari komunikasi antar personal di lingkup keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam mencegah *stunting*. Rancangan penelitian ini adalah *quasi eksperimental one design group*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 keluarga yang tinggal di Desa Sungai Tuan Ilir, yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Astambul. Hasil penelitian menunjukan terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga setelah diberikan komunikasi antar personal (*P Value <0,001*). Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka strategi intervensi komunikasi antar personal dengan pendekatan keluarga efektif dilakukan. Kesimpulan bahwa upaya meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mencegah terjadinya stunting yang di lakukan dengan metode komunikasi antar personal terbukti efektif.**
**Kata kunci: *Stunting*; Komunikasi antar personal; Keluarga; Balita.**

***Abstract***

***The problem of stunting occurs globally and is caused by various factors, such as insufficient knowledge and awareness about proper nutrition during pregnancy for children under five. Increasing family knowledge is needed by providing education on preventing stunting through the interpersonal communication (KAP) with a family approach. KAP interventions were provided to families using flipchart media. The novelty of this study is that it examines the prevention of stunting problems in the family through an interpersonal communication approach. This study aimed to analyze the effectiveness of interpersonal communication in the family sphere in improving family knowledge and attitudes in preventing stunting. The design of this study is a quasi-experimental one-design group. The sample in this study was 120 families living in Sungai Tuan Ilir Village, which belongs to the working area of the Astambul Health Center. The results showed increased family knowledge and attitudes after being given interpersonal communication (P Value <0.001). Based on the results obtained, an interpersonal communication intervention strategy with a practical family approach is carried out. The conclusion is that efforts to increase family knowledge in preventing stunting carried out by interpersonal communication methods have proven effective.***
***Keywords: Stunting; Interpersonal communication; Family; Toddler.***

Received: December 12th, 2022; 1st Revised Januari 2th, 2023; 2nd Revised January 7th, 2023; Accepted for Publication : January 13th, 2023

**© 2022 Taufik Hidayat, Annisa Febriana, Any Zahrotul Widniah**
***Under the license CC BY-SA 4.0***

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* adalah suatu kondisi pada anak di bawah umur lima tahun yang disebut gagal tumbuh akibat malnutrisi kronis yang terjadi selama periode emas pertumbuhan, yaitu 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1)(2). Negara bagian Asia memiliki jumlah anak balita yang stunting terbanyak yaitu 55%. Sementara itu, hanya ada 39% di negara Afrika. Secara global, beban stunting dari 36 negara adalah 90%. Masalah ini menyumbang sebanyak 45% dari semua kematian yang terjadi pada anak antara usia <5 tahun (3).

Angka kejadian stunting di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian *stunting* di Indonesia sebesar 30,8%. Data ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kasus *stunting* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 (37,2%) (4). Provinsi Kalimantan Selatan menjadi salah satu provinsi yang tinggi angka kejadian *stunting*nya. Kejadian *stunting* per 31 Januari 2022, Kabupaten Banjar menempati urutan ke tiga dari 13 Kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, yaitu sebesar 48,2% (5)(6).

Masalah stunting yang diderita oleh anak di bawah usia 5 tahun tentunya akan berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas serta dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kemiskinan, dan kesenjangan (7)(8). Sehingga pada awal kehidupan seorang anak menjadi kesempatan terbaik untuk mengasuh dan memperhatikan perkembangan fisik dan otak.

Berbagai riset malnutrisi di awal kehidupan berpengaruh pada terjadinya konsekuensi jangka panjang untuk pembelajaran dan produktivitas anak di masa depan. *World Health Organization* menyebutkan, *stunting* pada anak berkaitan dengan pengetahuan keluarga, pengaruh rumah tangga, lingkungan, sosial ekonomi, dan budaya (9)(10).

Keluarga memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan gizi bagi anaknya. Berkembangnya perubahan dalam siklus hidup keluarga, Keterkaitan keluarga sangat berpengaruh dalam melaksanakan tugas perkembangan keluarga. Seperti halnya dengan masalah gizi pada balita, keluarga berperan penting dalam mengatasinya agar terhindar dari permasalahan stunting (11)(12).

Upaya pencegahan stunting ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga untuk dapat fokus memperhatikan gizi anaknya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan komunikasi dengan keluarga dengan metode Komunikasi Antar Personal (KAP). KAP merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku. Perubahan Perilaku dengan Strategi Komunikasi (KPP) dalam Upaya Percepatan dan Pencegahan Stunting menggunakan Pendekatan KAP dengan harapan akan menciptakan perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik arah dan dapat mengurangi kejadian *stunting* di Indonesia.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental one design group* yang bertujuan untuk melihat efektifitas dari program intervensi yang dijalankan. Populasi penelitian ini adalah keluarga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Astambul. Penelitian dilakukan mulai bulan Februari hingga Mei 2022 di Desa Sungai Tuan Ilir Kecamatan Astambul. Intervensi diberikan dengan memberikan edukasi mengenai pencegahan *stunting* menggunakan media lembar balik dan dilakukan dengan strategi Komunikasi Antar Personal (KAP) melalui kunjungan ke rumah keluarga.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *quota sampling*, sesuai dengan jumlah yang dikehendaki peneliti berdasarkan tujuan/masalah dalam penelitian, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 keluarga dengan kriteria inklusi yaitu mampu berkomunikasi dan kooperatif, serta menyetujui sebagai peserta penelitian. Analisis data menggunakan SPPS dengan melakukan uji *paired t-test*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peenlitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Karakteristik Responden**

Tabel 1. Karakteristik Kepala Keluarga (n =120)

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| **Usia Kepala Keluarga** | | |
| a) 26-35 Tahun | 68 | 45 |
| b) 36-45 Tahun | 35 | 23,2 |
| c) 46-55 Tahun | 17 | 11,3 |
| **Pendidikan Terakhir** | | |
| a) Tidak Sekolah | 1 | 7 |
| b) SD | 26 | 17,2 |
| c) SMP | 29 | 19,2 |
| d) SMA | 53 | 35,1 |
| e) Sarjana | 11 | 7,3 |
| **Pekerjaan** | | |
| a) Petani | 34 | 22,5 |
| b) Buruh | 21 | 13,9 |
| c) Swasta | 58 | 38,4 |
| d) Pegawai Negeri Sipil | 3 | 2 |
| e) Lain-lain | 4 | 2,6 |
| **Penghasilan KK** | | |
| a) < Rp.500.000 | 23 | 15,2 |
| b) Rp.500.000-Rp.1.000.000 | 48 | 31,8 |
| c) Rp.1.500.000-Rp. 3.500.000 | 42 | 27,8 |
| d) Rp.3.500.000-Rp.5.000.000 | 5 | 3,3 |
| e) >Rp.5.000.000 | 2 | 1,3 |

Berdasarkan Tabel 1. mengenai karakteristik kepala keluarga, menunjukkan data mayoritas usia KK pada rentang 26-35 tahun (45%) dengan pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA (35,1%), pekerjaan terbanyak Swasta (38,4%) serta tingkat penghasilan bulanan KK terbanyak dalam rentang Rp.500.000-Rp.1.000.000.

Hal ini didukung penelitian oleh Mistry et al., (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan keluarga diidentifikasi sebagai penyebab terjadinya *stunting* (13). Penelitian yang dilakukan oleh Fadare, Amare, Mavrotas, Akerele, & Ogunniyi (2019) menegaskan bahwa pendidikan yang lebih tinggi secara signifikan mengurangi stunting pada anak-anak. Selain itu, dijelaskan pula bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan (14)(15). Semakin tua seseorang, semakin besar kemungkinan mereka akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman. Faktor penyebab terjadinya *stunting* tidak hanya pengetahuan. Ketika pengetahuan keluarga baik, tetapi kondisi ekonominya tidak mendukung maka tidak seimbang pula dalam menerapkan perilaku kesehatan di kehidupannya (16).

Tabel 2. Karakteristik Balita (n =120)

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Jumlah Balita | | |
| 0. Tidak ada | 9 | 7,5 |
| 1. 1 orang | 77 | 64,2 |
| 2. 2 orang | 34 | 28,4 |
| Jenis Kelamin Balita | | |
| 1. Laki-laki | 58 | 52,2 |
| 2. Perempuan | 53 | 47,7 |
| Usia Balita | | |
| 1. 0-12 Bulan | 37 | 33,3 |
| 2. 13-24 Bulan | 36 | 32,5 |
| 3. 25-36 Bulan | 17 | 15,3 |
| 4. >36 Bulan | 21 | 18,9 |
| Berat Badan Balita | | |
| 1. 2,4-7,7 Kg | 35 | 31,5 |
| 2. 7,8-9,7 Kg | 33 | 29,7 |
| 3. 9,8-11,3 Kg | 24 | 21,6 |
| 4. 11,4-12,7 Kg | 11 | 9,9 |
| 5. >12,7 Kg | 8 | 7,2 |
| Tinggi Badan Balita | | |
| 1. 46-71,7 Cm | 36 | 32,4 |
| 2. 72-81,5 Cm | 34 | 30,6 |
| 3. 82-89 Cm | 31 | 27,9 |
| 4. 90-95,8 Cm | 5 | 4,5 |
| 5. >96 Cm | 5 | 4,5 |

Berdasarkan Tabel 2. mengenai karakteristik balita, menunjukkan data mayoritas terdapat satu Balita dalam satu keluarga (64,2%), dengan jenis kelamin terbanyak laki-laki (58%), Usia terbanyak dalam rentang 1-2 Tahun. Hasil pengukuran berat badan, terbanyak BB balita berada pada rentang 2,4-7,7 Kg (31,5%), dan Tinggi badan

terbanyak dalam rentang 46-71,7 Cm (36%).

Tabel 3. Distribusi rerata *Pre* dan *Post test* Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dalam Mencegah Stunting dengan Metode KAP (n=120)

| Variabel | Mean (χ) | SD | Std.Error | *P Value* |
|---|---|---|---|---|
| **Pengetahuan** | | | | |
| Sebelum | 43,29 | 4,691 | 0,428 | <0,001 |
| Sesudah | 47,60 | 3,234 | 0,295 | |
| **Sikap** | | | | |
| Sebelum | 32,44 | 3,932 | 0,359 | <0,001 |
| Sesudah | 37,78 | 1,857 | 0,170 | |

Tabel.3, menunjukkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan keluarga setelah diberikan intervensi berupa komunikasi antar personal pencegahan stunting dengan peningkatan sebesar 4,31, dan peningkatan sikap keluarga sebanyak 5,34

Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga mengenai pencegahan stunting. Tidak hanya pengetahuan yang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan seseorang tetapi terdapat niat, sikap, motivasi dan keinginan. Tingkat pengetahuan gizi yang tinggi pada keluarga dengan balita akan mempengaruhi pemberian pola makan balita dan akhirnya akan mudah mencegah masalah gizi. Balita akan mendapatkan asupan gizi yang seimbang jika keluarga khususnya ibu memiliki pengetahuan mengenai kebutuhan gizi yang baik untuk anaknya (17).

Sejalan dengan hasil riset Starkweater et al. (2020) mengenai komunikasi antar personal pada praktik pemberian nutrisi terbukti berhasil meningkatnya pengetahuan keluarga serta praktik perilaku dalam pemberian nutrisi dalam upaya mengatasi stunting di wilayah pedesaan (18).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kim et al. (2019) yang meneliti mengenai intervensi perubahan perilaku yang disampaikan melalui Komunikasi Antar Personal (KAP) memiliki pengaruh terhadap sikap dalam memberikan makanan bergizi kepada anak dan mengurangi risiko terjadinya Stunting pada anak di Ethiopia (19)(20). Berdasarkan hal ini maka penggunaan metode Komunikasi Antar Personal (KAP) efektif dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan dan penanggulangan stunting.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mencegah terjadinya stunting dapat di lakukan dengan metode komunikasi antar personal dan terbukti efektif. Perlunya dilakukan strategi atau intervensi lain yang dikembangkan untuk mencegah serta mengatasi masalah stunting pada balita.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Stikes Intan Martapura yang telah memberi dukungan terutama pendukung pendanaan dalam penelitian ini

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Rahayu I, Musthofa SB, Kartini A. Interpersonal Communication Strategy (ICS) in Overcoming Stunting : A Review. Int J Heal Educ Soc. 2022;5(7):43–54.
2. Jalilah NH, Ariyanti R, Febrianti S. Factors Associated With Stunting Incidence In Toddlers In North Kalimantan. Jambura J Heal Sci Res [Internet]. 2022 Feb 26;4:106–12. Available from: https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/12596
3. García Cruz L, González Azpeitia G, Reyes Súarez D, Santana Rodríguez A, Loro Ferrer J, Serra-Majem L. Factors Associated with Stunting among Children Aged 0 to 59 Months from the Central Region of Mozambique. Nutrients [Internet]. 2017 May 12;9(5):491. Available from: http://www.mdpi.com/2072-6643/9/5/491
4. Kemenkes. Buletin Stunting. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
5. Riset Kesehatan Dasar. Prevalensi Stunting KalSel. In Balitbang. 2022.
6. Widniah AZ, Hidayat T, Febriana A. Optimalisasi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Sungai Tuan Ilir. INDRA J Pengabdi Kpd Masy [Internet]. 2022 Apr 30;3(1):13–8. Available from: https://jffk.unram.ac.id/index.php/indra/article/view/160
7. Gatica-Domínguez G, Victora C, Barros AJD. Ethnic Inequalities And Trends In Stunting Prevalence Among Guatemalan Children: An Analysis Using National Health Surveys 1995–2014. Int J Equity Health [Internet]. 2019 Dec 18;18(1):110. Available from: https://equityhealthj.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12939-019-1016-0
8. Tongkonoo I, Solang M, Baderan DWK. The Relationship Of Social, Economic, And Enviromental Factors With Stunting Occurrence In Toddlers. Jambura J Heal Sci Res [Internet]. 2021 Jul 30;3(2):256–76. Available from: https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/10736
9. Modjadji P, Madiba S. Childhood Undernutrition and Its Predictors in a Rural Health and Demographic Surveillance System Site in South Africa. Int J Environ Res Public Health [Internet]. 2019 Aug 21;16(17):3021. Available from: https://www.mdpi.com/1660-4601/16/17/3021
10. Novianti S, Nurjaman A. The Relationship Of Environmental Factors And A History Of Diarrhea To The Incidence Of Stunting In Baduta Aged 6-23 Months. Int J Heal Sci Med Res [Internet]. 2022 Aug 22;1(2):62–72. Available from: https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ihsmr/article/view/12764
11. Jannah RN, Susanto T,

Susumaningrum LA, Kholidi M. Relationship Between Family Connectedness And Nutritional Status Among Under-Five Children In Jember Regency Of Indonesia. J Community Empower Heal [Internet]. 2022 Apr 23;5(1):30. Available from: https://jurnal.ugm.ac.id/jcoemph/article/view/66461

12. Zakaria ZS, Solang M, Baderan DWK. Study Of Hair Zinc Levels And Hemoglobin Levels Of Stunting And Non Stunting Toddlers In Tilango Puskesmas, Gorontalo Regency. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]. 2022 Jul 8;6(2):174–86. Available from: https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/14017
13. Mistry SK, Hossain MB, Khanam F, Akter F, Parvez M, Yunus FM, et al. Individual - , Maternal- And Household-Level Factors Associated With Stunting Among Children Aged 0–23 Months In Bangladesh. Public Health Nutr [Internet]. 2019 Jan 8;22(1):85–94. Available from: https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S1368980018002926/type/journal_article
14. Fadare O, Amare M, Mavrotas G, Akerele D, Ogunniyi A. Mother's Nutrition-Related Knowledge And Child Nutrition Outcomes: Empirical Evidence From Nigeria. Vellakkal S, editor. PLoS One [Internet]. 2019 Feb 28;14(2):e0212775. Available from: https://dx.plos.org/10.1371/journal.pone.0212775
15. Migang YW, Manuntung A. Pencegahan Stunting Pada Balita Dengan Membuat Raport Gizi Sebagai Screening Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). JPKM J Pengabdi Kesehat Masy [Internet]. 2021 May 22;2(1):84–91. Available from: https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/10436
16. Harikatang MR, Mardiyono MM, Babo MKB, Kartika L, Tahapary PA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang. J Mutiara Ners [Internet]. 2020;3(2):76–88. Available from: http://114.7.97.221/index.php/NERS/article/view/1178
17. Puspasari N, Andriani M. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. Amerta Nutr [Internet]. 2017 Dec 27;1(4):369. Available from: https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/7136
18. Starkweather C, Guarino A, Bennion N, Cottam M, McGhie J, Dearden KA, et al. An Interpersonal Nutrition Campaign and Maternal Knowledge and Childhood Feeding Practices: A Case Study From Mothers In Rural Indonesia. Arch Public Heal [Internet]. 2020 Dec 9;78(1):62. Available from:

https://archpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13690-020-00444-9

19. Kim SS, Nguyen PH, Yohannes Y, Abebe Y, Tharaney M, Drummond E, et al. Behavior Change Interventions Delivered through Interpersonal Communication, Agricultural Activities, Community Mobilization, and Mass Media Increase Complementary Feeding Practices and Reduce Child Stunting in Ethiopia. J Nutr [Internet]. 2019 Aug 1;149(8):1470–81. Available from: https://academic.oup.com/jn/article/149/8/1470/5511470
20. Soofi SB, Khan GN, Ariff S, Rizvi A, Hussainyar MA, Garzon C, et al. Effectiveness of Specialized Nutritious Foods and Social and Behavior Change Communication Interventions to Prevent Stunting among Children in Badakhshan, Afghanistan: Protocol for a Quasi-Experimental Study. Methods Protoc [Internet]. 2021 Aug 13;4(3):55. Available from: https://www.mdpi.com/2409-9279/4/3/55